

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil deskripsi data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis ditemukan beberapa gambaran tentang hubungan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik dengan minat belajar dan hasil belajar pada Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok. Adapun pembahasan lebih lanjut akan dipaparkan sebagai berikut.

#### **A. Hubungan kompetensi profesional dengan minat belajar**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kompetensi profesional dan minat belajar dimana secara umum data kompetensi profesional guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok oleh siswa dinilai sedang yang secara empiris terlihat paling banyak yaitu sebanyak 121 orang siswa menilai guru memiliki tingkat kompetensi profesional sedang dan tinggi.

Gambaran data kompetensi profesional menunjukkan suasana yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketenteraman batin dan kesehatan mental pada umumnya karena Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan keji dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya.

Hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa merupakan hubungan kerjasama antara guru dan siswa dan keadaan ini merupakan wujud dan lingkungan yang kondusif dimana suasana seperti ini sangat dibutuhkan oleh para guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya sebagai pendidik dan pengajar.

Hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional dengan minat belajar terjadi karena hubungan yang baik diantara guru dan peserta didik (Creemers dan Scheerens 1994;138). Suasana sekolah yang kondusif memungkinkan guru bekerja dengan nyaman, tenang, bekerja dengan penuh keakraban, serta terjalinnya sifat saling menghargai sesama guru dan siswa.

Hubungan kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa yang kuat berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terjadinya kondisis organisasi yang baik di lingkungan sekolah sehingga motivasi guru dalam mengajar sehingga muncul keprofesionalannya juga meningkat di mana hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Pidarta (1988:134) menyatakan bahwa iklim organisasi yang baik adalah suasana kekeluargaan dan suasana kerja yang ditandai antara lain (1) kebebasan mengemukakan pendapat, (2) semangat kerja yang tinggi, (3) hubungan yang akrab antara guru dan guru dengan kepala sekolah. Dengan terciptanya suasana yang sangat kondusif tersebut pastilah semangat kerja atau motivasi guru untuk berkerja menjadi suatu profesi yang sangat menyenangkan untuk berkarya dan berinovasi untuk mencerdaskan anak-anak bangsa yang dititpkan di pundak para guru. Penyelenggara pendidikan tertata

dan sistematis hingga proses terjadi di dalamnya dapat menjadi sumbangan besar bagi kehidupan sosial masyarakat. Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan tempat proses pendidikan yang memiliki sistem yang kompleks dan dinamis hendaknya terus menjaga iklim organisasinya untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan sumberdaya manusia organisasi itu sendiri.

Adanya kaitan hubungan erat antara kompetensi profesional dengan minat belajar sesuai dengan tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 Undang-Undang Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*Learning Agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.<sup>1</sup> Selain itu, hasil kajian ini juga memperkuat pendapat Mejia, balking dan cardy (1998) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya produktivitas kerja individu anggota organisasi khususnya sekolah ditentukan oleh kompetensi profesional sehingga guru mampu membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan Nasional, yang hakekatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat indonesia yang maju, modern berdasarkan Pancasila maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas.

Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh pemerintah demi mewujudkan guru yang profesional,

---

<sup>1</sup> Trianto dan Titik Triwuan Tutik, *Sertifikasi guru dan upaya peningkatan kualifikasi, Kompetensi dan kesejahteraan* (Jakarta; Prestasi Pustaka Publisher, 2007) Cet Ke I, h. 71

pemerintah semenjak tahun 2007 mengadakan program sertifikasi bagi semua guru, baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil maupun guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (swasta). Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan komitmen pemerintah, sebagai implementasi amanat Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, yakni mewujudkan guru yang berkualitas dan profesional.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sehingga yang pada akhirnya terwujudnya guru yang profesional yang mampu menjalankan profesinya sesuai dengan berbagai tuntutan tempat melaksanakan tugasnya.

#### **B. Hubungan kompetensi pedagogik dengan minat belajar**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kompetensi pedagogik dan minat belajar dimana secara umum data kompetensi pedagogik guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok oleh siswa dinilai sedang yang secara empiris terlihat paling banyak yaitu sebanyak 123 orang siswa menilai guru memiliki tingkat kompetensi pedagogik sedang dan tinggi.

Gambaran data kompetensi pedagogik menunjukkan suasana yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yakni pendidikan yang sangat

penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketenteraman batin dan kesehatan mental pada umumnya karena Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan keji dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya.

Dalam proses pembelajaran kualitas hubungan interaksi antara guru dan peserta didik sebagian besar ditentukan oleh pribadi pendidik dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar, kualitas hubungan tersebut mempengaruhi kesediaan peserta didik untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, jadi bila terjadi hubungan positif antara guru dan peserta didik, peserta didik akan berusaha sungguh-sungguh masuk kedalam kegiatan ini. Hal ini terjadi karena selain peserta didik memiliki insting peniruan, juga karena mereka memiliki rasa senang yang diperoleh dari hubungan positif dari gurunya. Semakin besar keterlibatan peserta didik pada kegiatan ini tentu akan semakin besar pula kemungkinan mereka memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disajikan, begitupula sebaliknya.<sup>2</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat bahwa kompetensi pedagogik merupakan wujud dari maksimalnya dokumen kualifikasi akademik guru, dimilikinya pendidikan dan pelatihan oleh guru, dimilikinya pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan kesemuanya dari hasil penelitian menunjukkan komponen-komponen tersebut ada pada guru-guru yang dinilai oleh responden penelitian.

---

<sup>2</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, Etika Profesi, (Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), h. 4

### C. Hubungan kompetensi profesional dengan hasil belajar

Hasil analisis data kompetensi profesional secara empiris menunjukkan guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok oleh siswa dinilai sedang sedangkan data hasil belajar sebagian besar siswa SMA Negeri di Buntok mempunyai tingkat hasil belajar yang sedang dan data empiris berdasarkan hasil penelitian terlihat paling banyak siswa memiliki prestasi antara 77 dan 81 yakni sebanyak 83,5% yaitu 111 siswa.

Namun secara hubungan langsung yakni hubungan antara kompetensi profesional dengan hasil belajar menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dimana koefisien jalur ( $\beta$ )=-0.10,  $t=-1.43$  dengan  $p=0.15$  dengan  $p$  lebih dari 0.05. Hal ini menandakan bahwa hubungan langsung antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar terdapat factor-faktor lain yang mempengaruhi atau dengan kata lain ada variable *intervening* yang sifatnya memperkuat ataupun memperlemah.

### D. Hubungan kompetensi pedagogik dengan hasil belajar

Hasil analisis data kompetensi pedagogik secara empiris menunjukkan guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok oleh siswa dinilai sedang sedangkan data hasil belajar sebagian besar siswa SMA Negeri di Buntok mempunyai tingkat hasil belajar yang sedang dan data empiris berdasarkan hasil penelitian terlihat paling banyak siswa memiliki prestasi antara 77 dan 81 yakni sebanyak 83,5% yaitu 111 siswa.

Secara hubungan langsung yakni hubungan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar menunjukkan hubungan yang tidak signifikan

dimana koefisien jalur ( $\beta$ )= 0.13,  $t=-0.13$  dengan  $p=0.04$  yang kurang dari 0.05 dimana ini menandakan bahwa hubungan langsung antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar namun tidak begitu berarti dan kemungkinannya terdapat factor-faktor lain yang mempengaruhi atau dengan kata lain ada variabel *intervening* yang sifatnya memperkuat ataupun memperlemah.

#### **E. Hubungan minat belajar dengan hasil belajar**

Data empiris berdasarkan penelitian terlihat paling banyak yaitu 114 orang siswa SMA Negeri Buntok memberikan gambaran bahwa tingkat minat belajar mereka dalam kondisi sedang dan tinggi sementara sebagian besar yakni 116 orang berdasarkan data empiris memberikan gambaran bahwa tingkat hasil belajar dalam kondisi sedang dan tinggi. Dimana berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar.

Terjadinya hubungan yang sangat erat antara minat belajar dan hasil belajar hal ini sejalan dengan pendapat M. Alisuf Sabri yang menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu. Selain itu menurut Muhibbin Syah tingginya hubungan minat terhadap hasil belajar dikarenakan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Lebih

lanjut menurut Ahmad D. Marimba minat merupakan kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu. Selain itu adanya hubungan minat terhadap hasil belajar juga sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Mahfudh Shalahuddin bahwa minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan dengan begitu minat, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan. Abdurrahman juga memberikan gambaran bahwa minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Tinggi pengaruh minat terhadap hasil belajar yang merupakan hasil penelitian juga mendukung pendapat bahwa minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya sehingga siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu.

Tingginya hubungan minat terhadap hasil belajar disebabkan oleh baiknya kondisi siswa yang diciptakan oleh guru dalam pembelajaran sehingga siswa yang berminat akan lebih perhatian dan akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Pengembangan minat yang baik akan meningkatkan dan kebiasaan belajar yang baik juga seperti yang telah



dibuktikan dalam penelitian yang merupakan sesuatu yang perlu ditumbuhkan dalam diri siswa sedini mungkin yang merupakan peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa.

Tingginya hubungan minat terhadap hasil belajar mendukung pendapat bahwa bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya dan sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Indra (2009) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan sebelumnya didahului oleh minat yang tinggi.

#### **F. Minat belajar merupakan perantara hubungan kompetensi profesional dengan hasil belajar**

Data empiris berdasarkan hasil penelitian sebanyak 114 orang siswa SMA Negeri Buntok memiliki minat belajar yang tergolong sedang dan tinggi sementara data kompetensi profesional guru oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok berada secara empiris sebanyak 121 siswa menilai guru memiliki tingkat kompetensi profesional sedang dan tinggi. Selain itu secara empiris tingkat hasil belajar dalam kondisi sedang dan tinggi yakni sebanyak 116 siswa dengan nilai hasil belajar terletak antara 71 dan 81.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan minat belajar merupakan variable penentu terhadap hubungan kompetensi profesional guru

dengan hasil belajar. Hal ini dapat difahami bahwa tidak adanya hubungan kompetensi profesional guru secara langsung terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kompetensi profesional guru perlu ditingkatkan dalam rangk untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga dengan sendirinya hasil belajar juga dapat meningkat.

Hasil kajian menunjukkan hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional dan minat belajar serta terdapatnya hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian bahwa dengan antara kompetensi profesional dengan minat belajar terjadi karena hubungan yang baik diantara guru dan peserta didik sehingga suasana sekolah yang kondusif memungkinkan guru bekerja dengan nyaman, tenang, bekerja dengan penuh keakraban, serta terjalinnya sifat saling menghargai sesama guru dan siswa (Creemers dan Scheerens 1994;138).

#### **G. Minat belajar merupakan perantara hubungan kompetensi pedagogik dengan hasil belajar**

Data empiris berdasarkan hasil penelitian sebanyak 114 orang siswa SMA Negeri Buntok memiliki minat belajar yang tergolong sedang dan tinggi sementara sementara data kompetensi pedagogik guru oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok berada secara empiris sebanyak 123 siswa menilai guru memiliki tingkat kompetensi pedagogik sedang dan tinggi. Selain itu secara empiris tingkat hasil belajar dalam kondisi sedang dan tinggi yakni sebanyak 116 siswa dengan nilai hasil belajar terletak antara 71 dan 81.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan minat belajar merupakan variable penentu terhadap hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar. Hal ini dapat difahami bahwa tidak adanya hubungan kompetensi profesional guru secara langsung terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa sehingga dengan sendirinya hasil belajar juga dapat meningkat.

Hasil kajian menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara kompetensi pedagogik dan prestasi belajar serta terdapatnya hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian bahwa dengan antara kompetensi pedagogik dengan minat belajar terjadi karena hubungan yang baik diantara guru dan peserta didik sehingga suasana sekolah yang kondusif memungkinkan guru bekerja dengan nyaman, tenang, bekerja dengan penuh keakraban, serta terjalinnya sifat saling menghargai sesama guru dan siswa (Creemers dan Scheerens 1994;138).

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari uraian mengenai Korelasi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru PAI Dengan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa di SMA Buntok Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah, maka dapat disimpulkan tesis ini sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional dengan minat belajar ditunjukkan dengan hasil penghitungan SPSS dengan angka 0,48
2. Terdapat Korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan minat belajar ditunjukkan dengan hasil penghitungan SPSS dengan angka 0,39
3. Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional dengan prestasi belajar, ditunjukkan dengan hasil penghitungan SPSS dengan angka 0,10
4. Terdapat Korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar ditunjukkan dengan hasil penghitungan SPSS dengan angka 0,13
5. Terdapat Korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang minat belajar dengan prestasi belajar ditunjukkan dengan hasil penghitungan SPSS dengan angka 0,88

6. Minat belajar merupakan variabel perantara korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional dengan hasil belajar dilihat dari hubungan langsung lebih kecil hubungan tidak langsung dengan angka  $-0.10 < 0.42$
7. Minat belajar adalah sebagai variabel perantara korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan hasil belajar dilihat dari hubungan langsung lebih kecil hubungan tidak langsung dengan angka  $-0.13 < 0.34$

## **B. Saran**

Bagi kepala sekolah sebagai penanggungjawab kesuksesan pendidikan di sekolah dan guru PAI sebagai pelaksana tanggung jawab pembelajaran di kelas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya korelasi yang signifikan tentang persepsi siswa mengenai kompetensi profesional dengan minat belajar diharapkan bagi guru PAI untuk lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya untuk bisa lebih meningkatkan minat siswa.
2. Dengan adanya korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan minat belajar diharapkan bagi guru PAI untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogiknnya untuk bisa lebih meningkatkan minat siswa.
3. Terdapat Korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar diharapkan bagi guru PAI untuk lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya untuk bias lebih meningkatkan prestasi siswa.

4. Terdapat Korelasi yang signifikan tentang persepsi siswa tentang minat belajar dengan prestasi belajar diharapkan bagi guru PAI untuk lebih meningkatkan minat siswa agar bisa lebih meningkatkan prestasi siswa.